

PEMANFAATAN LIMBAH LIDI SAWIT MENJADI PRODUK BERNILAI EKONOMI SEBAGAI UPAYA PENGUATAN PENDAPATAN MASYARAKAT

Timbul Rasoki^{1*}, Ana Nurmalia²

¹Program Studi Agribisnis, Universitas Terbuka Bengkulu, Indonesia

²Program Studi Agribisnis, Universitas Dehasen, Indonesia

timbulrasoki@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Desa Panca Mukti memiliki Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Wangi yang diharapkan dapat memaksimalkan peran wanita untuk pertanian desa. Berdasarkan hasil observasi tim dilapangan meskipun KWT Sekar Wangi ini telah memberikan kontribusi terhadap produksi pertanian di daerahnya, namun masih terdapat kendala dalam pengelolaan limbah pertanian. Limbah-limbah tersebut, terutama yang berasal dari aktivitas pertanian sawit belum terolah dengan baik. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan skill mitra dengan pemanfaatan limbah lidi sawit menjadi produk bernilai ekonomi. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yakni metode partisipatif kepada para mitra yang merupakan kelompok ibu-ibu KWT Sekar Wangi yang berjumlah 40 orang. Pelatihan dilaksanakan dengan teori dan praktik langsung pembuatan lidi dahan sawit menjadi anyaman piring. Hasil dari program ini mencakup peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan mitra terkait pengolahan limbah pertanian menjadi produk bernilai ekonomi tinggi berupa anyaman lidi sawit. Sebanyak 35 anggota mitra atau sebesar 87% mampu membuat anyaman dan memulai memasarkan dengan offline dan online.

Kata Kunci: Anyaman; Lidi Sawit; KWT Sekar Wangi; Peningkatan Skill.

Abstract: The village of Panca Mukti is home to the Sekar Wangi Women Farmers Group (KWT), which is expected to maximize the role of women in the village's agricultural sector. Despite the contributions of KWT Sekar Wangi to agricultural production in the area, field observations have revealed challenges in managing agricultural waste, particularly those generated from oil palm farming activities, which remain inadequately processed. The objective of this community service initiative is to enhance the skills of the partners by utilizing palm frond waste to create economically valuable products. The method employed in this service activity is participatory, involving 40 women members of KWT Sekar Wangi. The training was conducted through both theoretical instruction and hands-on practice in crafting woven plates from palm fronds. The outcomes of this program include a significant increase in the knowledge and skills of the partners in processing agricultural waste into high-value economic products, specifically woven palm frond crafts. A total of 35 members, or 87% of the participants, successfully created woven products and have begun marketing them both offline and online.

Keywords: Plaiting; Palm Stick; KWT Sekar Wangi; Skill Improvement.



Article History:

Received: 13-07-2024

Revised : 06-08-2024

Accepted: 06-08-2024

Online : 10-08-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Desa Panca Mukti merupakan suatu desa yang berada di Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah. Desa ini juga memiliki Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Wangi yang diharapkan dapat memaksimalkan peran wanita untuk pertanian desa. Berdasarkan hasil observasi tim dilapangan meskipun desa ini telah memberikan kontribusi signifikan terhadap produksi pertanian di daerahnya, namun masih terdapat kendala dalam pengelolaan limbah pertanian. Limbah-limbah tersebut, terutama yang berasal dari aktivitas pertanian sawit belum terolah dengan baik dan masih menjadi sumber potensial pencemaran lingkungan.

Pemanfaatan limbah dahan tanaman yang sejenis dengan pelepah kelapa sawit yaitu sama-sama masuk dalam famili palmaceae untuk dijadikan sebagai raw material pembuatan komponen interior. Limbah pertanian seperti lidi sawit dapat diolah menjadi berbagai produk yang bernilai ekonomi seperti kerajinan seperti piring, keranjang buah dan tempat tissue (Firmansyah, 2022; Dumaria et al., 2021; Singal et al., 2021). Produk-produk bermutu yang dihasilkan dari budidaya lidi sawit berupa piring, pot bunga, keranjang buah-buahan, tempat air minum mineral, souvenir dan banyak lainnya. Hasil anyaman Lidi Sawit amat banyak diminati ibu-ibu rumah tangga dan pengusaha makanan atau catering terutama saat hajatan sebab penggunaannya yang praktis tidak memerlukan air atau sabun untuk mencuci setelah dipakai (Syahputri et al., 2023; Dayu & Rianto, 2023; Suwardi et al., 2018).

Pentingnya pengolahan limbah pertanian menjadi produk bernilai ekonomi bukan hanya untuk mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan, tetapi juga sebagai strategi untuk memberdayakan ekonomi lokal. Dengan merancang program pengabdian yang berfokus pada inovasi dan pemberdayaan masyarakat. Diharapkan pengelolaan limbah pertanian yang tepat dapat diciptakan solusi berkelanjutan yang tidak hanya mengatasi permasalahan limbah pertanian tetapi juga membuka peluang baru dalam bentuk usaha dan produk-produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Pentingnya memanfaatkan limbah pertanian untuk menghasilkan produk bernilai ekonomi juga terlihat dari upaya pemberdayaan ekonomi lokal. Dengan mendukung inovasi dalam pengolahan limbah pertanian, diharapkan dapat diciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat (Dahlia et al., 2022; Dayu & Rianto, 2023; Mikaresti et al., 2024; Syahputri et al., 2023). Hal ini sejalan dengan kondisi didesa panca mukti yang mana ditemukan limbah yang memiliki potensi untuk dijadikan produk bernilai ekonomi sebagai upaya penguatan pendapatan masyarakat." Program-program seperti ini tidak hanya membantu mengurangi dampak lingkungan dari limbah pertanian, tetapi juga membuka peluang baru dalam perekonomian lokal.

Perluasan usaha dalam mengolah limbah pertanian menjadi produk-produk bermanfaat juga dapat memberikan solusi berkelanjutan untuk

permasalahan limbah pertanian di desa tersebut. Inovasi-inovasi seperti penggunaan limbah pelepah kelapa sawit untuk produk kerajinan atau komponen interior menunjukkan potensi besar untuk memberikan nilai tambah ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat (Suwardi et al., 2018). Dengan terus mendorong pengembangan teknologi dan pengetahuan terkait pengolahan limbah pertanian, diharapkan Desa Panca Mukti dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan dan menghasilkan ekonomi yang inklusif.

Dalam konteks ini, permasalahan limbah pertanian tidak hanya menjadi isu lingkungan, tetapi juga berdampak signifikan pada ekonomi masyarakat lokal. Untuk mengatasi tantangan ini, tema pengabdian yang diusung adalah "Pemanfaatan Limbah Lidi Sawit Menjadi Produk Bernilai Ekonomi Sebagai Upaya Penguatan Pendapatan Masyarakat di Desa Panca Mukti, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah." Pendekatan ini diambil untuk merespon kebutuhan mendesak akan solusi yang dapat meningkatkan nilai ekonomi dari limbah pertanian, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan skill mitra dengan pemanfaatan limbah lidi sawit menjadi produk bernilai ekonomi.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini direncanakan dilaksanakan selama 6 (enam) bulan dimulai pada bulan Maret-Juni 2024. Tempat pelaksanaan kegiatan dilakukan di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Mitra merupakan masyarakat belum produktif secara ekonomis, tetapi berhasrat kuat menjadi wirausahawan. Kelompok masyarakat yang menjadi mitra pada program ini yaitu Kelompok Wanita Tani Sekar Wangi yang berjumlah 35 orang.

Metode penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatif dengan pemberian materi dan pelaksanaan praktik. Pendekatan pembelajaran partisipatif adalah metode di mana mitra aktif terlibat dalam proses belajar, bukan hanya sebagai penerima informasi tetapi juga sebagai pembuat pengetahuan (Rasoki et al., 2021; Asnamawati et al., 2021). Pendekatan ini mendorong mitra untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah, serta memberi mereka kesempatan untuk mengemukakan pendapat, bertukar ide, dan belajar dari pengalaman praktis. Dengan demikian, pembelajaran partisipatif tidak hanya meningkatkan keterlibatan mitra tetapi juga mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam dan relevan dengan konteks mereka, mempersiapkan mereka untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat yang mandiri dan berpikir kritis (Amir, 2018; Ferdinand, 2014; Sugiyono, 2013). Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya:

1. Persiapan

Persiapan untuk Pengolahan Limbah Menjadi Kerajinan; Tahap persiapan dimulai dengan melakukan survey kondisi awal dan kunjungan ke wilayah mitra untuk memahami permasalahan yang dihadapi mitra dalam konteks pengolahan limbah menjadi kerajinan bernilai ekonomi. Ini mencakup pengurusan perizinan, penentuan lokasi pelatihan, dan peragaan.

2. Penyuluhan

Penyuluhan Teknologi Pengolahan Limbah; Tahap penyuluhan fokus pada memperkenalkan teknologi pengolahan limbah kepada mitra. Selanjutnya, dilakukan diversifikasi produk dari limbah, serta pembahasan mengenai cara pengemasan dan strategi pemasaran.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan Peragaan oleh Mitra untuk Pengolahan Limbah; Melibatkan mitra dalam tahap peragaan, di mana mereka akan mempraktekkan hasil penyuluhan mulai dari persiapan bahan baku dan peralatan, proses pengolahan, hingga pengemasan produk dari limbah. Dalam kegiatan ini, mitra didampingi oleh pelaksana penyuluhan.

4. Pengembangan Sistem

Pengembangan Sistem Pemasaran untuk Produk dari Limbah; Tahap terakhir adalah pengembangan sistem pemasaran, yang melibatkan perancangan desain kemasan produk dari limbah dan strategi penjualan di media online. Tujuannya adalah meningkatkan visibilitas dan akses pasar bagi produk hasil pengolahan limbah oleh mitra.

5. Evaluasi

Tahapan Evaluasi yakni melakukan penilaian apakah ilmu dan peningkatan skill yang telah disampaikan oleh tim dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh mitra. Dan menghitung berapa persen anggota KWT yang mampu membuat anyaman lidi sawit serta melihat bagaimana KWT Sekar wangi memasarkan hasil anyamannya.

Tabel 1. Tabel Kelayakan dan Tugas Tim Pengabdian kepada Masyarakat

Permasalahan	Solusi (Prioritas Utama)	Bidang Ilmu	Oleh
Minimnya pengetahuan pengolahan limbah menjadi kerajinan	Informasi dan teknik terkait pengolahan limbah menjadi kerajinan.	Agribisnis	Ana Nurmalia, S.P., M.Si
Minimnya keterampilan pengemasan.	<i>Skills</i> dan desain pengemasan produk yang baik dan menarik; mendeskripsikan identitas, bahan-bahan yang digunakan manfaat dan keunggulan produk.	Agribisnis	Timbul Rasoki, S.P., M.Si
Minimnya keterampilan pemasaran offline dan menggunakan platform digital	<i>Skills</i> pemasaran melalui media social, platform digital / market place seperti shopee, tokopedia dan platform lokal.	Agribisnis	Timbul Rasoki, S.P., M.Si

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan tahap persiapan untuk pengolahan limbah menjadi kerajinan. Kegiatan pertama adalah melakukan survei kondisi awal dan kunjungan ke Desa Panca Mukti untuk memahami masalah yang dihadapi mitra dalam mengolah limbah menjadi produk bernilai ekonomi. Langkah ini mencakup pengurusan perizinan, penentuan lokasi pelatihan, dan persiapan peragaan teknik pengolahan limbah. Pada tahap ini, tim pengabdian mempersiapkan segala peralatan dan bahan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan selanjutnya. Tahap berikutnya adalah penyuluhan teknologi pengolahan limbah. Penyuluhan ini bertujuan untuk memperkenalkan teknologi yang dapat digunakan mitra dalam mengolah limbah sawit menjadi kerajinan tangan. Dalam sesi ini, mitra diperkenalkan pada berbagai teknik pengolahan, diversifikasi produk dari limbah. Penyuluhan ini memberikan pengetahuan dasar yang penting bagi mitra untuk memulai proses pengolahan limbah secara mandiri.



Gambar 1. Peragaan pengolahan limbah menjadi kerajinan

Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan peragaan oleh mitra untuk pengolahan limbah dilakukan. Pada tahap ini, mitra mempraktikkan hasil penyuluhan mulai dari persiapan bahan baku dan peralatan hingga pengemasan produk dari limbah. Proses pengolahan diawali dengan pengumpulan lidi sawit dari pelepah kelapa sawit yang segar, kemudian dilanjutkan dengan pembersihan lidi melalui perendaman dalam air bersih untuk menghilangkan sisa daun atau kulit luar. Setelah itu, lidi direndam lagi untuk membuatnya lebih lentur dan kemudian dikeringkan dengan cara dijemur di bawah sinar matahari atau menggunakan mesin pengering. Mitra kemudian melanjutkan dengan tahap pembentukan anyaman, dimulai dari pengaturan desain, membentuk cincin dasar dari lidi, dan memperluas anyaman ke arah pinggiran. Penguatan anyaman dilakukan dengan menambahkan lidi tambahan atau menggunakan teknik pengikatan tertentu. Pada tahap finishing, anyaman dimantapkan bentuknya dengan teknik pemanasan ringan, pengecatan atau pewarnaan sesuai desain, dan pembersihan akhir untuk memastikan produk bebas dari cacat sebelum dijual. Proses pembuatan anyaman piring dari lidi sawit melibatkan beberapa tahap yang meliputi persiapan bahan baku, pengolahan, dan pembentukan anyaman. Berikut ini adalah detail prosesnya (Dahlia et al., 2022; Dayu & Rianto, 2023; Dumaria et al., 2021; Firmansyah, 2022; Rahayu et al., 2023):

1. **Persiapan Bahan Baku**

a. Pengumpulan Lidi Sawit:

- 1) Bahan: Pelepah kelapa sawit yang sudah dipanen.
- 2) Alat: Parang atau pisau tajam untuk memotong lidi dari pelepah kelapa sawit.
- 3) Proses: Lidi dipanen dari pelepah kelapa sawit setelah panen dilakukan. Penting untuk memilih lidi yang masih segar dan fleksibel agar memudahkan proses pembentukan anyaman.

b. Pembersihan Lidi Sawit:

- 1) Bahan: Air bersih.
- 2) Alat: Ember atau wadah besar untuk merendam lidi.
- 3) Proses: Lidi yang telah dipanen kemudian dibersihkan dari sisa-sisa daun atau kulit luar yang masih menempel dengan merendamnya dalam air bersih. Proses ini penting untuk menjaga kebersihan dan kualitas bahan baku.

2. **Pengolahan Lidi Sawit**

a. Perendaman:

- 1) Bahan: Air bersih.
- 2) Alat: Wadah atau bak rendam.
- 3) Proses: Lidi yang sudah dibersihkan kemudian direndam dalam air bersih untuk jangka waktu tertentu. Tujuan perendaman adalah

untuk membuat lidi lebih lentur dan mudah dibentuk saat proses anyaman.

b. Pengeringan:

- 1) Bahan: Area terbuka atau mesin pengering.
- 2) Alat: Rak pengering atau mesin pengering jika tersedia.
- 3) Proses: Setelah direndam, lidi harus dikeringkan dengan baik sebelum proses anyaman dimulai. Pengeringan dapat dilakukan secara alami dengan menjemurnya di bawah sinar matahari atau menggunakan mesin pengering untuk proses yang lebih cepat.

3. Pembentukan Anyaman Piring Lidi

a. Pengaturan Desain:

- 1) Bahan: Lidi sawit yang sudah kering.
- 2) Alat: Alat penjepit atau gantungan untuk menjaga bentuk anyaman.
- 3) Proses: Desain anyaman piring lidi sudah ditentukan sebelumnya. Proses dimulai dengan membentuk cincin dasar dari lidi dan kemudian memperluas anyaman ke arah pinggiran. Penggunaan alat penjepit atau gantungan diperlukan untuk menjaga bentuk anyaman agar tetap presisi dan rapi.

b. Penguatan Anyaman:

- 1) Bahan: Lidi tambahan atau bahan penyangga lainnya.
- 2) Alat: Pengikat atau perekat sesuai kebutuhan.
- 3) Proses: Bagian pinggiran anyaman sering diperkuat dengan menambahkan lidi tambahan atau menggunakan teknik pengikatan tertentu. Hal ini dilakukan untuk memastikan kekuatan dan ketahanan anyaman piring.

3. Finishing

a. Pemantapan Bentuk:

- 1) Bahan: Alat pemanas ringan atau penyangga.
- 2) Alat: Oven atau alat pemanas ringan jika diperlukan.
- 3) Proses: Setelah anyaman selesai, piring lidi dapat dimantapkan bentuknya dengan teknik pemanasan ringan atau pengencangan pada bagian-bagian tertentu agar tetap kokoh dan rapi.

b. Pengecatan atau Pewarnaan (Opsional):

- 1) Bahan: Cat atau pewarna anyaman.
- 2) Alat: Kuas atau alat aplikator lainnya.
- 3) Proses: Jika diinginkan, anyaman piring lidi dapat diwarnai atau dicat sesuai dengan desain atau keinginan konsumen. Pewarnaan dilakukan setelah anyaman selesai dan sudah dipastikan kering dan kokoh.

c. Pembersihan Akhir dan Inspeksi:

- 1) Bahan: Kain bersih atau alat pembersih lainnya.
- 2) Alat: Alat pembersih yang lembut untuk menghilangkan debu atau residu.
- 3) Proses: Sebelum dikemas, produk diperiksa untuk memastikan tidak ada cacat atau kekurangan pada finishing. Kemudian, produk dibersihkan dari debu atau residu lainnya untuk hasil akhir yang bersih dan menarik.

Proses pembuatan anyaman piring dari lidi sawit ini memerlukan keterampilan dalam teknik anyaman dan pemahaman yang baik tentang karakteristik bahan baku. Dengan proses yang tepat, limbah lidi sawit dapat diubah menjadi produk bernilai ekonomi tinggi yang mendukung keberlanjutan lingkungan dan ekonomi lokal.

4. Evaluasi

Tahapan evaluasi dilakukan pada tahap ini untuk menilai apakah pengetahuan dan keterampilan yang telah disampaikan oleh tim pengabdian dapat diterima dan diterapkan dengan baik oleh mitra. Penilaian ini mencakup pengukuran berapa persen anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) yang mampu membuat anyaman lidi sawit serta evaluasi bagaimana KWT Sekar Wangi memasarkan hasil anyamannya. Dari hasil evaluasi, sebanyak 87% anggota KWT mampu membuat anyaman lidi sawit, sisanya 5 orang belum dapat menyelesaikan pembuatan anyaman sehingga perlu latihan berulang dan akan tetap didampingi.

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Panca Mukti, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah, sejumlah respon positif dapat diidentifikasi dari para responden. Selama periode pelaksanaan enam bulan, dimulai dari bulan Maret hingga Agustus 2024, program ini fokus pada pengembangan kemampuan pengolahan limbah menjadi kerajinan dan pemasaran offline dan digital. Pertama, responden, yang terutama berasal dari Kelompok Wanita Tani Sekar Wangi, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka dalam mengelola limbah pertanian menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Melalui tahapan penyuluhan teknologi pengolahan limbah, mereka mampu mengadopsi teknik-teknik baru dalam memproses limbah sawit menjadi berbagai produk kerajinan seperti piring lidi dan keranjang buah. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan mereka dalam bidang kerajinan, tetapi juga memberikan mereka kepercayaan diri untuk menjual produk-produk ini di pasar lokal.

Kemudian, partisipasi dalam peragaan pengolahan limbah oleh para mitra juga menjadi momen penting dalam meningkatkan pengalaman praktis mereka. Dengan didampingi oleh pelaksana penyuluhan, mereka

belajar secara langsung tentang proses mulai dari persiapan bahan baku, teknik pengolahan, hingga pengemasan produk akhir. Ini memberi mereka kepercayaan diri dan keterampilan yang diperlukan untuk memproduksi dengan kualitas yang baik dan konsisten.

5. Pemasaran Hasil Anyaman Lidi Sawit

Tahap ini adalah pengembangan sistem pemasaran untuk produk dari limbah. Dalam tahap ini, mitra belajar merancang desain kemasan produk yang menarik dan efektif serta memahami strategi penjualan di media online. Tujuannya adalah untuk meningkatkan visibilitas dan akses pasar bagi produk hasil pengolahan limbah oleh mitra. Melalui pengenalan teknologi dan strategi pemasaran yang tepat, mitra dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan aksesibilitas produk mereka.



Gambar 2. Pemberian Materi Pemasaran

Pada Gambar 2 terlihat proses penyampaian materi terkait pemasaran produk. Untuk memasarkan piring lidi sawit secara offline, strategi utama meliputi pemanfaatan jaringan distribusi lokal, partisipasi dalam acara pasar tradisional atau pameran seni dan kerajinan, serta menjalin kemitraan dengan toko-toko lokal yang menjual produk-produk kerajinan tangan. Pertama-tama, produsen dapat bekerja sama dengan pedagang lokal atau toko kerajinan untuk menempatkan produknya di tempat-tempat strategis yang sering dikunjungi oleh wisatawan atau penduduk lokal. Melalui kerja sama ini, piring lidi sawit dapat dijual secara langsung kepada konsumen yang tertarik dengan kerajinan tangan unik dan ramah lingkungan.

Kehadiran dalam acara pasar tradisional atau pameran seni dan kerajinan juga merupakan cara efektif untuk memperkenalkan dan menjual piring lidi sawit secara offline. Dalam acara semacam ini, produsen dapat menyiapkan stan pameran untuk menampilkan berbagai produk mereka, memberikan informasi tentang proses pembuatan, serta menjalin kontak langsung dengan calon konsumen. Hal ini tidak hanya meningkatkan visibilitas produk tetapi juga memungkinkan produsen untuk membangun hubungan personal dengan pelanggan potensial (Aziz et al., 2014; Kotler, 2005; Mutiara, 2021; Nurman, 2021; Rangkuti, 2007; Swastha, Basu, 2014). Selain itu, kemitraan dengan hotel, restoran, atau kafe lokal dapat menjadi

saluran penjualan yang potensial untuk piring lidi sawit. Produk-produk ini dapat digunakan sebagai bagian dari dekorasi atau servis di tempat-tempat makan, yang dapat menarik minat konsumen yang mencari pengalaman makanan atau penginapan yang berkelanjutan dan berorientasi pada produk lokal dan ramah lingkungan.

Di sisi digital, memasarkan piring lidi sawit melalui platform digital memungkinkan produsen untuk mencapai pasar yang lebih luas, termasuk pasar nasional dan internasional. Membangun situs web atau toko online yang menggambarkan produk dengan baik dan menarik dapat membantu memperluas jangkauan pemasaran. Melalui situs web atau platform e-commerce seperti Tokopedia, Bukalapak, atau Shopee, produsen dapat menampilkan produk, menyediakan deskripsi lengkap, serta memfasilitasi transaksi secara langsung dengan konsumen (Aziz et al., 2014; Firdaus et al., 2022; Hartuti & Rochdiani, 2021; Impiani & Sukiyono, 2020; Irwanto et al., 2018; Jamalludin et al., 2019; Kotler, 2000, 2005; Lupiyoadi, 2011; Mutiara, 2021; Nurman, 2021; Rangkuti, 2007; Rasoki et al., 2021; Swastha, Basu, 2014).

Strategi digital lainnya adalah memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Facebook, atau Pinterest untuk membangun merek dan menghubungkan dengan audiens yang tertarik pada produk kerajinan tangan dan lingkungan. Dengan memposting foto produk yang menarik, menyediakan informasi tentang cara pembuatan, serta berinteraksi dengan pengikut secara aktif, produsen dapat membangun komunitas online yang loyal dan meningkatkan kesadaran akan produk. Pentingnya dalam pemasaran digital adalah menggunakan strategi SEO (Search Engine Optimization) yang tepat untuk meningkatkan visibilitas situs web atau toko online dalam hasil pencarian mesin pencari seperti Google. Ini dapat dilakukan dengan menargetkan kata kunci yang relevan dengan produk, membuat konten yang informatif dan menarik, serta memastikan keberadaan yang konsisten di platform online. Selain itu, mempertimbangkan kolaborasi dengan influencer atau pengguna Instagram yang memiliki audiens yang sesuai dengan target pasar dapat menjadi strategi pemasaran yang efektif. Influencer dapat membantu memperkenalkan produk kepada audiens mereka melalui konten yang kreatif dan otentik, yang dapat meningkatkan minat dan penjualan produk.

Di samping pemasaran online, mengoptimalkan strategi pemasaran offline seperti mencetak brosur atau pamflet yang menarik, mendirikan stan pameran di acara lokal atau regional, serta menghadiri pertemuan atau jaringan bisnis dapat membantu memperluas jangkauan pemasaran (Mayasari Mayasari et al., 2022; Pratiwi et al., 2019; Wida & Anam, 2015; Wilandari et al., 2022). Dengan gabungan strategi offline dan online, produsen piring lidi sawit dapat meningkatkan visibilitas produknya, menjangkau pasar yang lebih luas, serta membangun merek yang kuat dan diingat oleh konsumen. Dari hasil evaluasi KWT Sekar Wangi memulai

memasarkan produk mereka baik secara offline maupun online dengan menggunakan media yang paling sederhana yakni Watshapp bisnis dan saat evaluasi akhir juli 2023 sudah 3 lusin piring lidi laku terjual. Ini menunjukkan keberhasilan program pengabdian dalam meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri mitra dalam mengolah limbah menjadi produk bernilai ekonomi serta dalam memasarkan produk mereka secara efektif. Dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah daerah, lembaga pembangunan, dan komunitas lokal sangat diharapkan untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dari usaha-usaha berbasis limbah di Desa Panca Mukti.

Dalam aspek pemasaran, pengembangan sistem pemasaran untuk produk-produk dari limbah juga memperlihatkan respons positif. Mitra program belajar untuk merancang desain kemasan produk yang menarik dan efektif serta memahami strategi penjualan di media online. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan visibilitas produk mereka dan mencapai pasar yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun nasional. Harapan positif ke depan juga tercermin dari antusiasme para mitra dalam mengembangkan usaha mereka. Mereka menyatakan keinginan untuk terus meningkatkan kualitas produk, memperluas jangkauan pemasaran, serta mencari peluang untuk berkolaborasi dengan lebih banyak pihak. Dengan adanya dukungan dan bimbingan yang terus-menerus, para mitra optimis bahwa mereka dapat memperluas usaha mereka, meningkatkan pendapatan, serta memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal.

Kegiatan ini bukan hanya memberikan pelatihan teknis dan keterampilan praktis kepada mitra, tetapi juga membuka peluang baru untuk pengembangan ekonomi lokal melalui pengelolaan limbah pertanian yang berkelanjutan. Dengan adanya dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan masyarakat luas, harapan untuk melihat pertumbuhan yang berkelanjutan dalam usaha-usaha berbasis limbah di Desa Panca Mukti semakin meningkat. Pengabdian kepada masyarakat ini juga memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi para mitra. Dengan adanya pelatihan teknis dan bimbingan dalam pengelolaan limbah menjadi produk bernilai ekonomi, para mitra tidak hanya memperoleh keterampilan baru tetapi juga membangun keyakinan diri untuk menjadi wirausahawan mandiri. Mereka belajar untuk mengidentifikasi peluang pasar, mengelola produksi secara efisien, dan mengembangkan strategi pemasaran yang efektif. Hal ini tidak hanya mengubah pola pikir mereka dari sekadar petani menjadi produsen dan pengusaha, tetapi juga meningkatkan kapasitas mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi lokal (Biky et al., 2023; Kotler, 2005; Kurniawati et al., 2023).

Peningkatan dalam kemampuan pemasaran, baik secara offline maupun digital, menjadi salah satu aspek krusial dalam kesuksesan program ini. Dengan pengenalan teknologi dan strategi pemasaran yang tepat, para mitra

mampu menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan aksesibilitas produk mereka. Melalui pembelajaran tentang penggunaan media sosial, platform e-commerce, dan teknik SEO, mereka dapat mengoptimalkan promosi produk secara online. Di sisi lain, partisipasi dalam acara pasar tradisional atau pameran seni dan kerajinan turut memperluas jangkauan pasar mereka secara offline. Kehadiran mereka dalam acara-acara ini tidak hanya memungkinkan mereka untuk langsung berinteraksi dengan konsumen potensial tetapi juga memperluas jaringan dan membangun hubungan yang berkelanjutan dengan pelanggan dan rekan bisnis (Asnamawati et al., 2021).

Harapan ke depan, mitra program ini memiliki aspirasi untuk terus mengembangkan kapasitas produksi mereka serta meningkatkan kualitas produk secara berkelanjutan. Dukungan dalam pengembangan produk baru dari limbah dan diversifikasi portofolio produk menjadi hal yang diharapkan dapat dilakukan. Selain itu, mitra berharap untuk mendapatkan akses lebih besar ke pasar ekspor, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan menghadirkan produk-produk lokal ke pasar global. Dengan dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah daerah, lembaga pembangunan, dan komunitas lokal, harapan untuk melihat ekosistem ekonomi yang lebih kuat dan berkelanjutan di Desa Panca Mukti semakin meningkat.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Panca Mukti, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah, sejumlah respon positif dapat diidentifikasi dari para responden. Selama periode pelaksanaan enam bulan, dimulai dari bulan Maret hingga Agustus 2024, program ini fokus pada pengembangan kemampuan pengolahan limbah menjadi kerajinan dan pemasaran offline dan digital. Sebanyak 35 anggota mitra atau sebesar 87% mampu membuat anyaman lidi sawit dan memulai memasarkan dengan offline dan online.

Melalui tahapan penyuluhan teknologi pengolahan limbah, mereka mampu mengadopsi teknik-teknik baru dalam memproses limbah sawit menjadi berbagai produk kerajinan seperti piring lidi dan keranjang buah. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan mereka dalam bidang kerajinan, tetapi juga memberikan mereka kepercayaan diri untuk menjual produk-produk ini di pasar lokal. Pengembangan berkelanjutan dari kegiatan ini membutuhkan dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah daerah, lembaga pembangunan, dan komunitas lokal, harapan untuk melihat ekosistem ekonomi yang lebih kuat dan berkelanjutan di Desa Panca Mukti semakin meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dengan penuh rasa syukur ingin mengucapkan terima kasih atas dukungan dana yang telah diberikan dalam kegiatan pengabdian kami. Dukungan dana yang diberikan oleh DIPA Universitas Terbuka telah menjadi pondasi yang kuat bagi kesuksesan program pengabdian ini. Melalui kontribusi yang berharga ini, kami dapat mewujudkan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mendorong pemanfaatan limbah pertanian menjadi ecoenzym sebagai upaya penguatan ekonomi masyarakat di Desa Panca Mukti.

DAFTAR RUJUKAN

- Amir, H. (2018). *Metode Penyuluhan Partisipatif Untuk Peningkatan Pengetahuan Budidaya Jagung Di Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang*.
- Asnamawati, L., Herawati, I. E., Rasoki, T., & Nurmalia, A. (2021). *Peranan Masyarakat Dalam Wisata Bisnis Berbasis Sumberdaya Lokal*. 734–746.
- Asnamawati, L., Rasoki, T., Novrianda, H., Kristanti, D., & Nurmalia, A. (2021). Pengenalan Nilai Tambah Melalui Pengolahan Dan Pemasara Saos Tomat Di SMK Agribisnis Dangau Datuk Bengkulu. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 488–493. <https://doi.org/10.31849/DINAMISIA.V5I2.4846>
- Aziz, S., Rusman, Y., & Sudradjat. (2014). *Analisa Pemasaran Keripik Ubi Kayu*. 125–130.
- Biky, M. A., Wijayanti, I. K. E., & Wakhidati, Y. N. (2023). Motivasi Petani dalam Usahatani Kentang di Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 5, 113–123. <https://doi.org/10.30595/pspfs.v5i.711>
- Dahlia, R., Dwi, L., Yendra, M., Irfandri, M. A., Rahmadani, P., Khairy, I., Zaky, P., Monika, D. A., Ela, S., Lestari, W., Arnelia, S., & Nanda, M. (2022). *Pengembangan potensi budidaya lidi sawit di Desa Tualang Timur Kabupaten Siak dalam sektor industri*. 4, 86–95.
- Dayu, W., & Rianto, H. (2023). Inovasi Kreatif Lidi Kelapa Sawit dalam Membantu Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa di Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 204–213. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.145>
- Dumaria, Bagas, A., Dandi, Iwan, A., Perdiojes, C., Suci, K., & Fitridawati, S. (2021). Pemanfaatan Limbah Lidi Kelapa Sawit Menjadi Inovasi Kerajinan Bernilai Jual. *SENKIM: Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 351–355.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode penelitian manajemen: Pedoman penelitian untuk penulisan skripsi tesis dan disertasi ilmu manajemen*. https://doi.org/https://digilib.ubd.ac.id/index.php?p=show_detail&id=6617
- Firdaus, R. M., Kusufa, R. A. B., & Suryaningtyas, D. (2022). Pemasaran Online Keripik Singkong Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kendalpayak Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. *Jurnal ABM Mengabdikan*, 9(2), 69. <https://doi.org/10.31966/jam.v9i2.1115>
- Firmansyah. (2022). Pemanfaatan Kembali Limbah Lidi Sawit Menjadi Produk Bernilai Ekonomis Di UMKM Kab Bengkulu Utara. *Journal Marlborough*, Vol. 1(1), 13–18.
- Hartuti, R. F., & Rochdiani, D. (2021). Perancangan Strategi Pemasaran IRT Keripik Ubi Cilembu Cihuy Chips Menggunakan SOAR Strategic. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 320. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i1.4530>

- Impiani, E., & Sukiyono, K. (2020). *Pemasaran Di Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko The Satisfaction Level Of Oil Palm Farmers On The Service Of Kelapa sawit adalah salah satu hasil komoditi subsektor perkebunan yang banyak diusahakan di Indonesia termasuk Kabupaten Mukomuko . Kabupaten M. 21*, 13–28.
- Irwanto, T., Novrianda, H., & Wasi, D. (2018). Strategi Pemasaran Udang Vannamei Pada Tambak Udang Pt. Cendana Prioritas Lestari Kabupaten Bengkulu Tengah. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 93–105. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v6i1.443>
- Jamalludin, J., Vermila, C. W., & Alatas, A. (2019). Analisis Pemasaran Agroindustri Kerupuk Ubi Kayu di Desa Pulau Aro Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Unri Conference Series: Agriculture and Food Security*, 1, 199–209. <https://doi.org/10.31258/unricsagr.1a26>
- Kotler, P. (2000). *Manajemen Pemasaran Jilid 1*. Prenhalindo.
- Kotler, P. (2005). *Manajemen Pemasaran. Jilid 1 dan 2*. Jakarta : PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Kurniawati, D., Dhamayanthi, W., Ardhi Pratama, F. E., & Arif, A. Q. (2023). Model Pemasaran Keripik Ubi Jalar Di Mojokerto. *Lentera: Multidisciplinary Studies*, 1(3), 128–138. <https://lentera.publikasiku.id/index.php>
- Lupiyoadi, R. (2011). Manajemen Pemasaran Jasa, Teori dan Praktik. In *UI Press*. UI Press.
- Mayasari Mayasari, Medy Desma Fatwara, & Mulyati Mulyati. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Pengolahan Pangan Dalam Penciptaan Wirausaha Baru. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 1(2), 21–28. <https://doi.org/10.56127/jammu.v1i2.183>
- Mikaresti, P., Novrianda, H., Damayanti, R., Junidi, E., & Hambali, I. (2024). Pembinaan Umkm Melalui Seni Kreatif Berbasis Sampah Dalam Meningkatkan Keterampilan Dan Pendapatan Ekonomi Masyarakat. *JMM*, 8(1), 1392–1402.
- Mutiara, F. (2021). Bauran Pemasaran Kripik Di Ud Citra Snack Prigen Pasuruan. *Jurnal Agrosains : Karya Kreatif Dan Inovatif*, 6(1), 01–07. <https://doi.org/10.31102/agrosains.2021.6.1.01-07>
- Nurman, A. S. (2021). Anomali Pemasaran Jagung Di Sulawesi Selatan. In *Univeristas Hasanudin* (Vol. 3, Issue 2).
- Pratiwi, I., Setyowati, S., & Sundari, M. T. (2019). Analisis Marjin Pemasaran Keripik Ketela Ungu di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(3), 568–577. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.03.12>
- Rahayu, R., Adha, I., & Fatihah, N. (2023). Pemanfaatan Limbah Lidi Kelapa Sawit Sebagai Bahan Pembuatan Piring Lidi Bernilai Ekonomis Di Desa Lubuk Garam Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. *Green Tech : Ilmu Lingkungan*, 1(1), 31–36.
- Rangkuti, F. (2007). Riset Pemasaran, Cetakan Kedelapan. In *PT Gramedia Pustaka Utama*. PT Gramedia Pustaka Utama. <https://doi.org/10.52353/ama.v10i1.147>
- Rasoki, T., Asnamawati, L., & Nurmalia, A. (2021). Pengenalan Nilai Tambah Melalui Pengolahan Dan Pemasaran Tepung Mocaf Sebagai Diversifikasi Produk Berbahan Dasar Singkong. *SURYA ABDIMAS*, 5(4), 542–548.
- Singal, R. Z., Dang, P. I., Pasa, Y. A., Taufik, Sabariah, S., Erawati, Arib, M., Kencana, A. M., Waluyati, N. F. B., Ariyadi, N. A., & Dewangga, R. O. (2021). Pemanfaatan Limbah Lidi Kelapa Sawit Sebagai Bahan Pembuatan Kerajinan Sa'ep "Piring Lidi" Di Desa Tanjung. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2021, 2021*, 15–24.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Suwardi, A. B., Baihaqi, & Saumi, F. (2018). Inovasi Produk Kerajinan Limbah

- Kelapa Sawit Menggunakan Teknologi Ramah Lingkungan. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 22–30.
- Swastha, Basu, I. (2014). Manajemen Pemasaran Modern. *Liberty, Yogyakarta*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Syahputri, Y., Sabrina, H., Tarigan, R. A., & Usman, M. (2023). Prospek Lidi Kelapa Sawit Bagi Petani Sawit Rakyat Dan Perkebunan Di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 3(3), 247–250. <https://doi.org/10.47065/jrespro.v3i3.3251>
- Wida, E., & Anam, C. (2015). Pengembangan usaha olahan lele di Kabupaten Boyolali. *Abdimas*, 19(1), 35–42.
- Wilandari, A., Helmy, M. S., & Windasari, V. (2022). Edukasi Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Personal Branding Di Kalangan Milenial Pada Panti Asuhan Ar-Ridho Depok. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 58–65. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v1i2.653>